

## ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN JENJANG SARJANA PADA LULUSAN SMA NEGERI 1 GEGESIK (2008-2013)

*Asriyanti Dwi Yuningsih*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
asriyantidwi@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan investasi pendidikan jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegecik tahun angkatan 2008-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegecik tahun angkatan 2008-2013, sedangkan sampelnya adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegecik yang melanjutkan studi pendidikan tinggi di jenjang Sarjana tahun angkatan 2008-2013 dengan jumlah sampel sebanyak 123 lulusan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan *Short-Cut Method* untuk mengetahui tingkat *private rate of return* dan *social rate of return* dan menggunakan *The Reverse cost-benefit method*. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) investasi pendidikan di jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegecik dihitung menggunakan *short-cut method* hasil penelitian menunjukkan bahwa *private rate of return* sebesar 23,38% dan *social rate of return* sebesar 13,70%. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan investasi pendidikan di jenjang sarjana bagi lulusan SMA negeri 1 Gegecik lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu, terlihat dari gaji lulusan yang meningkat setelah lulus S1. (2) investasi pendidikan di jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegecik dihitung menggunakan *reverse cost-benefit method* hasilnya menunjukkan bahwa investasi pendidikan dapat dilakukan pada tingkat suku bunga 6,29% karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada seluruh biaya yang ditanggung.

**Kata kunci :** keuntungan investasi pendidikan, short-cut method, reverse cost-benefit method.

### *AN ANALYSIS OF THE RATE OF RETURN ON EDUCATIONAL INVESTMENT IN THE UNDERGRADUATE LEVEL AMONG GRADUATES OF SMA NEGERI 1 GEGESIK (2008 - 2013)*

**Abstract** This study aimed to find out the rate of return on educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegecik in the 2008-2013 admission years. This study used the quantitative descriptive approach. The research population comprised graduates of SMA Negeri 1 Gegecik of the 2008-2013 admission years, while the sample comprised graduates of SMA Negeri 1 Gegecik who continued their study at the higher education in the undergraduate level of the 2008-2013 admission years with a total of 123 graduates. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The analysis in the study used the short-cut method to find out the level of the private rate of return and social rate of return and used the reverse cost-benefit method. The results of the study were as follows. (1) The educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegecik was calculated using the short-cut method. The results of study showed that the private rate of return was 23.38% and the social rate of return was 13.70%. This showed that making educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegecik was more profitable as a form of individual investment, as indicated by graduates' increased salary after they graduated from S1 (the undergraduate level). (2) The educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegecik was calculated using the reverse cost benefit method. The result showed that educational investment could be

made at the interest rate of 6.29% because the benefits obtained were greater than all costs incurred.

**Keywords:** rate of return on educational investment, short-cut method, reverse cost benefit method

## PENDAHULUAN

Menurut UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar dapat berupa pengetahuan, pembentukan sikap sosial, dan keterampilan kerja kepada calon tenaga kerja. Pendidikan merupakan hal yang dianggap sebagai usaha untuk membangun dan mengembangkan perekonomian suatu negara.

Pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja dikelompokkan sebagai investasi non fisik, sedangkan investasi fisik meliputi bangunan pabrik dan perumahan karyawan, mesin-mesin dan peralatan, dan persediaan barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Investasi sumber daya non fisik lebih dikenal sebagai investasi sumber daya manusia yang artinya sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang tinggi pula. Investasi yang demikian disebut *Human capital* (Payaman J. Siamanjuntak, 1985)

Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Menyadari pentingnya peran pendidikan, maka keberadaan perguruan tinggi baik tingkat diploma maupun sarjana memiliki peran yang penting untuk mencetak tenaga ahli yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai kompetensi yang dikuasainya. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Becker (1975 : 17) daya produksi buruh mempunyai hubungan positif dengan taraf pendidikan dan latihan

Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)

Tahun	Kelompok Usia		
	13 - 15	16 - 18	19 - 24
2008	84,41	57,70	12,43
2009	85,43	55,45	12,66
2010	86,11	55,83	13,67
2011	87,79	57,69	14,47
2012	89,61	61,30	15,94
2013	90,62	63,64	20,04
2014	94,32	70,13	22,74
2015	94,59	70,32	22,79
2016	94,79	70,68	23,80

Sumber : BPS, 2017

Berdasarkan tabel 1. dapat terlihat bahwa tingkat APS pada jenjang usia 19-24 tahun presentasinya semakin meningkat setiap tahunnya. Psacharopoulos (2006) mengatakan bahwa intervensi negara sebagai penerima pajak dan kemudian mengelolanya telah mendorong pemerintah untuk mewujudkan isu pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Meningkatnya tingkat presentase pendidikan pada jenjang usia 19-24 dapat diartikan bahwa minat masyarakat Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya.

Investasi dapat dilakukan dalam berbagai hal, tidak hanya investasi fisik tetapi juga dapat dilakukan investasi non fisik. Investasi non fisik dapat dilakukan pada pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja. Investasi dalam pendidikan akan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh seseorang setelah lulus dan masuk dalam dunia kerja. Disisi lain, pengangguran terbuka lulusan sarjana mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2016 jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu jenjang universitas yaitu sebanyak 567.235 orang, kemudian meningkat pada akhir tahun 2017 menjadi 618.758 orang (data BPS, 2017). Hal tersebut menjadi pertanyaan apakah melakukan investasi di bidang pendidikan khususnya di bangku kuliah masih *feasible* untuk dilakukan, disamping biaya pendidikan yang harus dikeluarkan semakin tinggi tiap tahunnya.

.Evaluasi investasi pendidikan perlu dilakukan dengan memperhitungkan biaya pendidikan total dan pengembalian dari investasi tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa besar keuntungan investasi baik dilihat secara *private rate of return* maupun *social rate of return*, bagaimana perbandingan antara manfaat (benefit) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keuntungan investasi pendidikan dan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh bagi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan investasi pendidikan jenjang sarjana dilihat dari metode analisis *short-cut method* dan *reverse cost-benefit method*, apakah investasi tersebut menguntungkan dan layak dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan Jenjang Sarjana Pada Lulusan SMA Negeri 1 Gegesik”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan keuntungan investasi pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, serta menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan pendidikan khususnya bagi SMA Negeri 1 Gegesik dan daerah Jawa Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono,2013:14). Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa data *numeric* yang berupa angka-angka atau gejala dan peristiwa yang diangkakan. Populasi pada penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang merupakan lulusan tahun angkatan 2008-2013,

sedangkan yang menjadi sampel adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegecik yang telah menyelesaikan studi S1 nya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengeluaran selama S1, penerimaan lulusan selama S1, dan penerimaan lulusan setelah lulus S1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dari George Psacharopoulos (1995) yaitu *the short-cut method* dan *the reverse cost-benefit method* untuk mengetahui keuntungan investasi pendidikan di jenjang Sarjana. Dimana *short-cut method* merupakan metode yang digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian investasi pendidikan baik nilai balik pribadi maupun sosial.

$$\text{private return} = \frac{\overline{Wu} - \overline{Ws}}{X (\overline{Ws})}$$

$$\text{social return} = \frac{\overline{Wu} - \overline{Ws}}{X (\overline{Ws} + Cu)}$$

Keterangan :

*private return* : nilai balik pribadi

*social return* : nilai balik sosial

$\overline{Wu}$  : rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas

$\overline{Ws}$  : rata-rata penghasilan seseorang lulusan SMA

X : rata-rata lama kuliah

Cu : *direct cost* selama kuliah

Sedangkan *the reverse cost-benefit method* merupakan metode untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang selama menempuh pendidikan dengan manfaat yang dihasilkan.

$$\text{Annual Benefit} = r (\text{Education Cost})$$

$$(\overline{Wu} - \overline{Ws}) = r [X (\overline{Ws} + Cu)]$$

Keterangan :

$\overline{Wu}$  : rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas

$\overline{Ws}$  : rata-rata penghasilan seseorang lulusan SMA

X : rata-rata lama kuliah

r : tingkat suku bunga

Cu : *direct cost* selama kuliah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini meliputi lulusan SMA Negeri 1 Gegecik yang sudah menyelesaikan studi S1-nya. Didapat responden sebanyak 123 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Lama studi lulusan SMA Negeri 1 Gegecik yang melakukan studi S1 memiliki nilai *mean* 4,1 tahun. Sedangkan nilai *maximum* lama studi selama 6 tahun dan nilai *minimum* 3,5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama studi lulusan SMA Negeri 1 Gegecik yang melanjutkan studi S1 adalah 4,1 tahun dengan masa studi terlama adalah 6 tahun dan masa studi tercepat adalah 3,5 tahun.

Variabel biaya langsung selama kuliah S1 dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh lulusan maupun orang tua lulusan untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan selama lulusan menempuh kuliah S1 hingga mendapat gelar sarjana diukur dalam satuan rupiah per tahun.

Tabel 2 dibawah ini merupakan data mengenai rata-rata biaya langsung yang dikeluarkan oleh lulusan maupun orang tua lulusan selama lulusan menempuh kuliah yang diperinci selama 4,1 tahun sesuai dengan pengeluarannya. Biaya langsung terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk membiayai perkuliahan dan pemenuhan biaya hidup lulusan selama S1. Dapat disimpulkan bahwa biaya langsung yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda tergantung kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Dengan lama studi lulusan adalah 4,1 tahun, maka total biaya langsung yang dikeluarkan selama menempuh kuliah S1 adalah Rp. 53.797.013 dan rata-rata biaya langsung per tahun sebesar Rp. 12.699.138.

Tabel 2. Biaya Perkuliahan Selama Kuliah S1 (dalam Rupiah)

Tahun	Peruntukan	Biaya
1	Biaya masuk/registrasi, biaya perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya	Rp 8.67.439
2	Biaya SPP/UKT, Perlengkapan perkuliahan, transportasi, KI, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya	Rp 5.961.382
3	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, praktikum KKN, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6.154.106
4	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, praktikum PPL, pengerjaan skripsi, biaya dalam rangka wisuda, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6,966.585
4,1	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, pengerjaan skripsi, biaya dalam rangka wisuda, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6.630.244
<b>Total</b>		<b>Rp 34.389.756</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Tabel 3. Pengeluaran biaya hidup selama kuliah S1

Tahun	Peruntukan	Biaya
1	Sewa kos (per tahun)	Rp 2.380.894
2	Pembelian (konsumsi) makanan	Rp7.608.780
3	Pengeluaran keperluan harian(per tahun)	Rp1.140.488
4	Kesehatan (per tahun)	Rp479.024
4,1	Pengeluaran lainnya (per tahun)	
	a. hiburan	Rp1.057.561
	b.olahraga	Rp 32.390
	c. lain-lain	Rp 0
<b>Total</b>		<b>Rp 12.699.138</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Variabel biaya kesempatan merupakan biaya yang dikeluarkan seseorang ketika memilih suatu kegiatan. Biaya ini muncul dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini biaya kesempatan dilihat dari rata-rata pendapatan bersih pekerja/buruh/karyawan di Jawa Barat per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMA sederajat di Jawa Barat tahun 2011 - 2017 tercermin dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja/Buruh/ Karyawan Tingkat SMA di Jawa Barat Tahun 2011 - 2017(dalam Rupiah)

Jawa Barat	SMA Sederajat Rp 24.048.962
------------	--------------------------------

Sumber : BPS (diolah), 2017.

Variabel pendapatan setelah lulus S1 dalam penelitian ini merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melanjutkan studi S1 dari pekerjaan pertama setelah lulus S1. Pendapatan tersebut meliputi gaji pokok, bonus, uang lauk pauk, tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, gaji ke-13, kendaraan dinas, asuransi kesehatan, dan pendapatan lainnya. Dari Tabel 5 dapat diketahui dalam 1 tahun rata-rata lulusan memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 47.313.293 atau Rp. 3.942.774 per bulan. Berikut adalah data rincian mengenai rata-rata pendapatan lulusan setelah lulus S1.

Tabel 5. Pendapatan Lulusan Selama 1 Tahun (dalam Rupiah)

No.	Pendapatan	Jumlah
1	Gaji pokok per Bulan	Rp 39.282.927
2	Bonus Per bulan	Rp 3.970.244
3	Uang lauk pauk per bulan	Rp 1.352.683
4	Tunjangan Jabatan per bulan	Rp 468.293
5	Tunjangan Hari Raya per tahun	Rp 495.732
6	Gaji ke-13 per Tahun	Rp 36.585
7	Kendaraan dinas per Bulan	Rp 204.878
8	Asuransi kesehatan per Bulan	Rp 566.829
9	Pendapatan lainnya per Bulan	Rp 935.122
<b>Total</b>		<b>Rp 47.313.293</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Analisis keuntungan investasi pendidikan pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melanjutkan studi S1 dengan menggunakan *short-cut method* menunjukkan bahwa *private rate of return* sebesar 23,38%. Sedangkan hasil perhitungan *social rate of return* adalah 13,70% (Hendajany N., dkk, 2017) . *Private rate of return* (nilai balik pribadi) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai balik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan, terlihat dari pendapatan lulusan yang meningkat setelah lulus S1.

Tabel 6. Estimasi *Short-Cut* dari Pengembalian Pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY (dalam persen)

No	Tingkat Pendidikan	Private Returns	Social Returns
1	PT	23,38	17,30

Hasil perbandingan biaya dan manfaat menggunakan *reverse cost-benefit method* menunjukkan bahwa pada rata-rata tingkat suku bunga tahun 2011 - 2017 yaitu sebesar 6,29% investasi pendidikan di jenjang sarjana layak dijalankan (menguntungkan) karena pendapatan lulusan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan lulusan selama menempuh kuliah S1. Hal ini akan berbeda ketika tingkat suku bunga mencapai 12,29% investasi pendidikan di jenjang sarjana tidak layak dijalankan (merugikan) karena biaya yang dikeluarkan lulusan selama menempuh kuliah S1 lebih besar daripada pendapatan lulusan. Hasil Perbandingan Biaya dan Manfaat Investasi Pendidikan di jenjang sarjana dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Perbandingan Biaya dan Manfaat Investasi Pendidikan di Jenjang Sarjana

Tahun dasar	X	Wu- Ws	=	(X)[4,1(Ws+ Cu)]
Tahun 2011	6,29%	23.264.331	=	12.419.389
Tingkat inflasi	7,29%	23.264.331	=	14.269.959
3,79%	8,29%	23.264.331	=	16.120.528
	9,29%	23.264.331	=	17.971.098
	10,29%	23.264.331	=	19.821.667
	11,29%	23.264.331	=	21.672.237
	12,29%	23.264.331	<	23.522.806

Sumber : data primer diolah, 2018

## SIMPULAN

1. Investasi pendidikan di jenjang sarjana dihitung metode *short-cut method* hasilnya menunjukkan bahwa *private rate of return* sebesar 23,38% dan *social rate of return* sebesar 13,70%. *Private rate of return* (nilai balik pribadi) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai balik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan, terlihat dari gaji lulusan yang meningkat setelah lulus S1. Sehingga lulusan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang lulusan SMA sederajat.
2. Investasi pendidikan jenjang sarjana dihitung menggunakan metode *revesre cost-benefit method* hasilnya menunjukkan bahwa investasi pendidikan di jenjang sarjana menguntungkan dan layak untuk dijalankan apabila dilakukan dengan tingkat suku bunga 6,29%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa

manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh lulusan lebih besar dari aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*)

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya seseorang yang telah lulus SMA Negeri 1 Gegesik melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya pendidikan di jenjang sarjana. Karena menambah 1 jenjang pendidikan maka pendapatan yang akan didapatkan akan semakin tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA sederajat dan biaya investasi yang ditanggung lebih kecil dari manfaat yang akan diperoleh jika seseorang telah lulus dari perguruan tinggi.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas pembahasan dengan menambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil penelitian lebih representatif.
3. Hendaknya guru BK SMA Negeri 1 Gegesik memperbaiki sistem database lulusan untuk mempermudah pencarian informasi mengenai lulusan.
4. Untuk pemerintah hendaknya menambah kuota beasiswa untuk calon mahasiswa bagi siswa lulusan SMA Negeri 1 Gegesik agar minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi semakin meningkat.
5. Untuk lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini akan meningkatkan produktifitas seorang lulusan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Gary S. 1975. *Human capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, 2nd Edition*. Diakses dari <http://www.nber.org/chapters/c3733> diakses pada tanggal 5 Januari 2018.
- BPS. 2011. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2012. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2013. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2014. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2015. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2016. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah*
- BPS. 2017. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Teringgi yang Ditamatkan*
- Data BI rate (2011-2017) <https://bi.go.id/en/moneter/bi-rate/data> pada tanggal 15 Maret 2018
- Pendidikan Ekonomi. (2016).
- Data Inflasi (2011 -2017) <https://bolasalju.com/artikel/inflasi-indonesia-10-tahun/> pada tanggal 7 Mei 2018

- Hendajany N, Widodo T., Sulistyanningrum E. (2017). *Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antar-Provinsi*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol.17 No. 1 Juli 2016: 44-57.
- Psacharopoulos, George. (1995). "The Profitability of Investment in Education: Concepts and Methods". *Human Capital Development and Operations Policy Working Paper*. No. HCO 63. Washington DC: World Bank.
- Psacharopoulos, George. (2006). "The Value of Investment in Education: Theory, Evidence, and Policy". *Journal of Education Finance*. 32(2), 113-136.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumberdaya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. (2010). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.